I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani, dan sumber devisa bagi Negara. Luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2013 seluas 10.465.020 Ha dengan produksi sebanyak 20.580.000 ton CPO. Dengan luas areal menurut pengusahaannya perkebunan rakyat seluas 4.356.087 Ha, milik negara (PTPN) seluas 727.767 Ha, milik swasta seluas 5.381.166 Ha (Anonim, 2013).

Untuk mendapatkan bibit yang baik maka pemenuhan kebutuhan terhadap pertumbuhan bibit harus terpenuhi seperti air, penyinaran matahari, media tanam, unsur hara, serta pemeliharaan yang intensif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik yaitu dengan penyediaan media tanam yang baik, yaitu media tanam yang mampu menyediakan 3 kebutuhan pokok tanaman di dalam tanah yaitu air, unsur hara dan sirkulasi udara tanah yang baik (Anonim 2013).

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor pembatas utama bagi produksi kelapa sawit. Kekeringan menyebabkan penurunan laju fotosintesis dan distribusi asimilat terganggu, berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman baik fase vegetatif maupun fase generatif. Pada fase vegetatif kekeringan pada tanaman kelapa sawit ditandai oleh kondisi daun tidak

membuka dan terhambatnya pertumbuhan pelepah. Pada keadaan yang lebih parah kekurangan air menyebabkan kerusakan jaringan tanaman yang dicerminkan oleh daun pucuk dan pelepah yang mudah patah, Pada fase generatif kekeringan menyebabkan terjadi penurunan produksi tanaman akibat terhambatnya pembentukan bunga, jumlah bunga jantan, pembuahan terganggu, gugur buah muda, bentuk buah kecil dan rendemen minyak buah rendah (Darmawijaya ,1992).

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Menentukan media tanam yang tepat dan standar untuk jenis tanaman yang berbeda habitat asalnya merupakan hal yang sulit. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kelembapan dan kecepatan angin yang berbeda. Secara umum, media tanam harus dapat menjaga kelembapan daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (Fauzi, Y, 2014).

Penggunaan media tanam yang tepat akan menentukan pertumbuhan bibit yang ditanam. Secara umum media tanam yang digunakan haruslah mempunyai sifat yang ringan, murah, mudah didapat, gembur dan subur, sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang optimum (Fauzi, Y, 2014). Sekam padi merupakan limbah yang mempunyai sifat-sifat antara lain: ringan, drainase dan aerasi yang baik, tidak mempengaruhi pH, ada ketersediaan hara atau larutan garam namun mempunyai kapasitas

penyerapan air dan hara rendah dan harganya murah. Sekam padi mengandung unsur N sebanyak 1 % dan K 2 % (Fauzi, Y, 2014).

Tanah lempung adalah partikel mineral berkerangka dasar silikat yang berdiameter kurang dari 4 mikrometer. Lempung mengandung leburan silika dan alumunium yang halus. Unsur – unsur ini, silikon, oksigen, dan alumunium adalah unsur yang paling banyak menyusun k bumi. Lempung terbentuk dari proses pelapukan batuan silika oleh asam karbonat dan sebagian dihasilkan dari aktivitas panas bumi.

Lempung membentuk gumpalan keras sangat kering dan lengket apabila basah terkena air. Sifat ini ditentukan oleh jenis mineral lempung yang mendominasinya. Mineral lempung digolongkan berdasarkan susunan lapisan oksida silikon dan oksida alumunium yang membentuk kristalnya. Golongan 1:1 memiliki lapisan satu oksida silikon dan satu oksida alumunium, sementara, golongan 2:1 memiliki dua lapis golongan oksida silikon yang mengapit satu lapis oksida alumunium. Mineral lempung golongan 2:1 memiliki sifat elastis yang kuat, menyusut saat kering dan memuai saat basah. Karena perilaku inilah beberapa jenis tanah dapat membentuk kerutan-kerutan atau “pecah-pecah” bila kering (Anonim, 2014)

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanam sekam padi pada tanah latosol terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara media tanam sekam padi pada tanah lempung dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan sekam padi pada tanah lempung dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan media tanam dan frekuensi penyiraman yang tepat.